

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pelatihan dan pengajaran sehingga menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, dengan bersumber dari sebuah kurikulum. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar. Keberhasilan kurikulum bergantung pada kemampuan guru yang akan menerapkan dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidikan.

Pendidikan di Indonesia kerap sekali diwarnai dengan pergantian kurikulum yang terkesan tidak ajeg dan kualitasnya masih diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta pem-

belajaran yang efektif dan efisien. Di Indonesia sempat diterapkan Kurikulum 2013 yang pada akhirnya dicabut lagi dari beberapa sekolah yang dianggap belum siap dengan kurikulum yang baru. Meskipun Kurikulum 2013 dicabut bukan berarti semua sekolah di Indonesia serentak menerapkan kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga, kurikulum di Indonesia yang digunakan saat ini adalah dua kurikulum.

Pada penelitian ini penulis memilih judul penelitian yang termasuk dalam materi KTSP. Pembelajaran bahasa Indonesia pada KTSP mempunyai tujuan yaitu termilikinya komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan aspek menulis. Menurut penulis, aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih sangat rendah apalagi dalam menulis sebuah sastra dalam bentuk teks puisi.

Siswa jika dihadapkan dengan pengajaran tentang sastra, mereka kebanyakan menjadi tidak tertarik untuk belajar, terkesan membosankan, dan pengajar pun monoton dalam menyampaikan pengajaran tentang sastra. Pada umumnya, pengajar lebih banyak memberikan materi tentang keahsaannya saja atau teoritis serta hafalan daripada memberikan materi tentang kesastraan yang sebenarnya sama pentingnya agar siswa mengetahui tentang identitas negaranya sendiri. Pengajaran menulis sebuah karya sastra berupa teks puisi, siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menentukan diksi serta pemilihan kata yang bermakna konotatif atau bergaya figuratif.

Seperti yang dikatakan Morsey dalam Tarigan (2008: 4) tentang menulis sebagai berikut,

Menulis digunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan baik oleh orang-orang yang dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis tidak datang secara instan, tetapi harus melalui proses. Proses yang pertama dilakukan sebelum menulis yaitu kegiatan membaca, dari membaca maka kemampuan mengolah kata akan semakin terasah, menambah pembendaharaan kata, serta kejelasan pemakaian kata dan struktur kalimat. Proses menulis tidak berhenti setelah berhasil membuat satubuah karangan, namun proses menulis harus terus diasah secara berkesinambungan.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3), “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Pendapat ini lebih menjelaskan, kegiatan menulis dapat dilatih dengan segala bentuk kegiatan belajar yang diterapkan di sekolah. Sedini mungkin kemampuan menulis harus dilatih baik itu dengan segala bentuk metode pembelajaran atau kegiatan lain yang bisa melatih kemampuan menulis. Dalam kata lain kegiatan menulis tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup formal di sekolah, tetapi bisa dilatih dimanapun. Baik itu menulis di buku harian atau menulis artikel untuk dimuat di internet. Kegiatan menulis yang difokuskan oleh penulis yaitu, kegiatan menulis puisi.

Sebagaimana yang diungkapkan Waluyo (2005: 1) mengenai pengertian puisi, sebagai berikut.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan.

Kegiatan menulis yang difokuskan oleh penulis yaitu, kegiatan menulis puisi.

Dari pendapat di atas disebutkan bahwa kata-kata dalam puisi betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan atau yang biasa disebut irama. Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup. Gerak yang teratur itulah yang disebut irama. Sehingga membuat puisi tersebut berkekuatan.

Pendapat lain mengenai puisi, menurut Teeuw dalam Pradopo (2010: 4) “Sepanjang zaman puisi selalu meng-alami perubahan, perkembangan”. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaruan (inovasi).

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki perubahan dari zaman ke zaman. Puisi lama dan puisi baru tentu memiliki perbedaan, baik itu dari tata bahasanya maupun penulisan polanya. Jika dalam puisi lama terikat pada tata bahasa sedangkan puisi modern tidak terikat pada aturan apapun. Begitu pula dengan pola yang digunakan dalam penulisan puisi lama yang menggunakan pola 444, sedangkan puisi modern lebih bebas. Namun kedua puisi tersebut memiliki persamaan yaitu sebagai sarana mengungkapkan perasaan.

Puisi yang dipilih oleh penulis yaitu puisi modern, karena disesuaikan dengan kemampuan objek penelitian atau siswa. Objek penelitiannya yaitu siswa SMP yang masih memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Baik itu

kendala dari pemahan mereka terhadap puisi, maupun metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran puisi.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi yaitu dengan menggunakan media *projected motion*. *Projected motion* atau salah satu media audio visual yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *movie maker* ini adalah media pembelajaran agar pembelajaran sastra tidak terkesan membosankan. Media *Projected Motion* diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menstimulus daya kreatif serta imajinatif siswa dalam menciptakan sebuah karya sastra puisi. Media tersebut diharapkan menjadi media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memperhatikan diksi, serta unsur-unsur puisi lainnya yang perlu diperhatikan sehingga memenuhi ketercapaian siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Puisi dengan Menggunakan Media *Projected Motion* pada Siswa Kelas VII Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya). Serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan kreativitas guru bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Banyaknya metode serta media pembelajaran yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
3. Perlunya pengayaan wawasan pengetahuan dan kreativitas siswa, sebab pengetahuan dan kreativitas merupakan modal dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Pemanfaatan media pembelajaran *Projected Motion* sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Perumusan masalah mencerminkan model keterhubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian secara komperhensif analitis atau dalam bentuk pertanyaan. Pembatasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, faktor penyebab, dan keterhubungan antar variabel yang digunakan berdasarkan kriteria ilmiah atau keberadaan teori yang menjadi ruang lingkup penelitian skripsi yang akan diselenggarakan.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbentuk pertanyaan dimaksudkan agar peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada jawaban ilmiah dari rumusan masalah. Ber-

dasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *Projected Motion* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas VII SMP Pasundan Bandung menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi?
- c. Efektifkah media *Projected Motion* diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, faktor penyebab, dan keterhubungan antar variabel yang digunakan berdasarkan kriteria ilmiah atau keberadaan teori yang menjadi ruang lingkup penelitian skripsi yang akan diselenggarakan. Dalam penelitian ini, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *Projected Motion*.
- b. Kemampuan siswa dalam menulis kreatif teks puisi dengan adanya tema, perasaan, nada dan suasana, serta manas dan dengan adanya diksi, pengimajian, kata kongkret, dan bahasa figuratif.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Projected Motion* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.

Batasan masalah di atas memudahkan peneliti untuk mempersempit masalah dalam penelitiannya secara jelas dan eksplisit.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *projected motion* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi;
3. untuk mengetahui keefektifan media *Projected Motion* dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *projected motion* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan media *projected motion* dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2.

2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi media pembelajaran yang menarik dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses belajar serta inovasi baru dalam media pembelajaran kesastraan, salah satunya pembelajaran kreatif teks puisi.

5. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai sebagian pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kreatif teks puisi.

6. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan media *Projected Motion*.

Manfaat penelitian menjelaskan seluruh hasil penelitian bagi pengguna ilmu baik pada satu wilayah bidang ilmu maupun dalam satu wilayah bidang ilmu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penyimpulan terhadap pembatasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sehingga memperlihatkan makna judul penelitian dan mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dan perasaan pikiran sebagai pengungkapan diri ke dalam bentuk tulisan.
3. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif.

4. Media *projected motion* adalah media *audiovisual* yang dapat menstimulus pengembangan pemikiran siswa dalam suatu karya sastra yang membutuhkan kreatifitas serta daya imajinasi yang kuat.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *projected motion* yaitu kegiatan pembelajaran yang menghasilkan sebuah karya sastra dengan menuangkan ide atau gagasan pemikirannya ke dalam bentuk puisi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan media ini supaya siswa dituntut untuk dapat menulis puisi dengan baik serta menguasai materi pembelajaran mengenai menulis puisi dengan bentuk pembelajaran yang menarik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan memproduksi, menulis kreatif teks puisi, media *Projected Motion*.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis temuan serta pembahasannya.

Bab V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis penemuan penelitian.